

METODE PENELITIAN RUMUSAN MASALAH DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Leli Rahmi, Sapna, Muhammad Rusydi Nur Ramadhan, Samsinar
Syarifuddin**

Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

Lelirahmi05@gmail.com, safnasfna1506@gmail.com,
muhammadrusdi136@gmail.com, samsinarakbar20@gmail.com

ABSTRACT

Problem formulation is a crucial initial stage in scientific research as it determines the focus, direction, and quality of the study. This article examines research methods in problem formulation in a general context, particularly in Islamic Religious Education (PAI). The study employs a qualitative descriptive approach, analyzing primary and secondary literature as well as previous research documents to understand the principles and practices of problem formulation. The analysis indicates that an effective problem statement should originate from real phenomena, be specific, measurable, and supported by existing literature and prior studies. The choice of research method, whether qualitative, quantitative, or mixed-methods, is closely related to the nature of the formulated problem. Recent literature further emphasizes the importance of clarity, variable identification, and research questions to ensure systematic, academically relevant, and practically applicable research. With this understanding, PAI researchers can develop well-directed research questions, provide scientific contributions, and produce practical recommendations for improving Islamic religious education.

Keywords: *problem formulation, research methods, Islamic Religious Education, qualitative research, scientific research*

ABSTRAK

Perumusan masalah merupakan tahap awal yang krusial dalam penelitian ilmiah karena menentukan fokus, arah, dan kualitas penelitian. Artikel ini membahas metode penelitian dalam perumusan masalah secara umum, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis literatur primer dan sekunder serta dokumen penelitian terdahulu untuk memahami prinsip-prinsip dan praktik perumusan masalah. Hasil analisis menunjukkan bahwa rumusan masalah yang efektif harus bersumber dari fenomena nyata, spesifik, terukur, dan didukung oleh literatur serta penelitian sebelumnya. Pemilihan metode penelitian, baik kualitatif, kuantitatif, maupun mixed-methods, sangat terkait dengan sifat masalah yang dirumuskan. Kajian literatur terbaru memperkuat pentingnya fokus, variabel, dan pertanyaan

.

penelitian yang jelas agar penelitian sistematis dan relevan secara akademik maupun praktis. Dengan pemahaman ini, peneliti PAI dapat menyusun pertanyaan penelitian yang terarah, memberikan kontribusi ilmiah, dan menghasilkan rekomendasi praktis dalam pengembangan pendidikan agama.

Kata kunci: perumusan masalah, metode penelitian, pendidikan agama Islam, kualitatif, penelitian ilmiah

A. PENDAHULUAN

Penelitian ilmiah dilakukan melalui proses sistematis yang bertujuan untuk penemuan, pengembangan, dan pengujian pengetahuan baru. Salah satu tahap paling krusial dalam penelitian adalah perumusan masalah, yang digunakan sebagai fondasi untuk mengarahkan seluruh proses penelitian, mulai dari pemilihan metode, pengumpulan data, hingga interpretasi hasil. Tanpa perumusan masalah yang jelas, fokus penelitian dapat hilang, data yang dikumpulkan menjadi tidak relevan, dan kontribusi ilmiah yang signifikan tidak dapat diberikan (Creswell, 2014).

Perumusan masalah adalah langkah awal yang menentukan arah penelitian, program, maupun kebijakan. Rumusan yang jelas membuat tujuan, metode, dan evaluasi menjadi terarah dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian pendidikan dan penelitian tindakan kelas, perumusan masalah menyatakan secara tegas apa yang ingin dipecahkan atau ditingkatkan, misalnya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran Problem Based Learning (Rahman et.al, 2021; Nasir et.al, 2023).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), perumusan masalah dianggap sangat penting karena fenomena pendidikan agama dipandang sebagai sesuatu yang kompleks dan multidimensional. Pendidikan agama tidak hanya dikaitkan dengan penguasaan materi pelajaran, tetapi juga menyangkut pembentukan karakter, pengembangan moral, dan internalisasi nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, penelitian di bidang PAI menuntut rumusan masalah yang tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga relevan secara praktis. Tantangan utama bagi peneliti PAI adalah merumuskan masalah penelitian yang jelas, spesifik, dan dapat diteliti secara ilmiah. Banyak kendala yang dialami dalam penelitian disebabkan oleh rumusan masalah yang terlalu luas, ambigu, atau tidak terukur, sehingga proses pengumpulan dan analisis data menjadi terhambat (Moleong, 2019).

Perkembangan metodologi penelitian menunjukkan bahwa berbagai pendekatan dapat digunakan dalam perumusan masalah, baik kualitatif, kuantitatif, maupun metode campuran. Dalam pendekatan kualitatif, pemahaman mendalam terhadap fenomena ditekankan, sedangkan dalam

pendekatan kuantitatif, fokus lebih diberikan pada pengukuran hubungan antarvariabel. Metode campuran digunakan untuk menggabungkan kedua pendekatan tersebut sehingga gambaran yang diperoleh menjadi lebih komprehensif. Meskipun metode yang digunakan berbeda, kesamaan utama dalam perumusan masalah adalah bahwa masalah harus berangkat dari fenomena nyata, didukung oleh teori dan literatur sebelumnya, serta diarahkan agar kontribusi ilmiah yang dihasilkan menjadi jelas (Patton, 2015).

Seiring perkembangan penelitian terkini, pentingnya perumusan masalah yang sistematis dan fokus ditekankan oleh literatur terbaru. Menurut Rahman, Jailani, Risnita, dan Anwar (2025), perumusan masalah harus diawali dengan identifikasi fenomena nyata, studi literatur, serta pemilihan variabel dan fokus penelitian yang jelas. Framework konseptual digunakan dalam penyusunan pernyataan masalah, sebagaimana ditekankan oleh Jonathan (2024), agar penerapannya dapat dilakukan secara ilmiah. Kajian oleh Al Ikhlas, Kustati, dan Sepriyanti (2023) menyoroti bahwa pemahaman terhadap sumber masalah, pertimbangan, dan kriteria pemilihan masalah penelitian harus diperhatikan, sehingga validitas dan relevansi hasil penelitian dapat dijamin. Selanjutnya, van der Waladt (2025) menegaskan bahwa keterkaitan antara rumusan masalah dan pertanyaan penelitian dipertimbangkan secara mendalam, karena hal ini mempengaruhi seluruh rancangan metodologi penelitian.

Urgensi penelitian ini muncul dari kebutuhan agar pemahaman mengenai metode perumusan masalah yang tepat dikuasai oleh peneliti PAI. Banyak penelitian di bidang PAI masih bersifat deskriptif dan tidak didukung oleh landasan metodologis yang kuat, sehingga kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan agama menjadi terbatas. Dengan pemahaman terhadap metode penelitian dalam perumusan masalah, pertanyaan penelitian dapat disusun secara terarah, relevan, dan mampu menjawab persoalan aktual dalam pendidikan agama. Artikel ini bertujuan agar metode penelitian yang digunakan dalam perumusan masalah dibahas secara umum, sehingga panduan yang diperoleh dapat digunakan oleh peneliti PAI dalam merancang penelitian yang sistematis dan ilmiah

B. METODE

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, karena pendekatan tersebut menekankan pemahaman fenomena dari perspektif teori dan praktik, bukan sekadar pengukuran numerik. Pendekatan kualitatif dipilih karena perumusan masalah merupakan proses konseptual yang menuntut analisis mendalam terhadap fenomena pendidikan, literatur terkait, serta praktik penelitian sebelumnya. (Creswell, 2014). Penelitian deskriptif dipandang tepat karena pola dan prinsip perumusan masalah

dapat digambarkan secara sistematis, sehingga referensi bagi peneliti PAI dapat disediakan.

Data penelitian diperoleh dari literatur primer dan sekunder, yang mencakup buku metodologi penelitian, jurnal ilmiah, dan artikel ilmiah terkait perumusan masalah. Selain itu, dokumen penelitian terdahulu di bidang PAI dianalisis untuk memahami praktik perumusan masalah yang umum digunakan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan analisis dokumenter. Dalam studi literatur, konsep, teori, dan pedoman perumusan masalah yang diuraikan dalam berbagai sumber ilmiah ditelusuri. Analisis dokumenter digunakan untuk menelaah contoh penelitian terdahulu, sehingga pola umum dan praktik terbaik dapat diidentifikasi.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis konten (*content analysis*). Tahap awal analisis dimulai dengan pembacaan literatur dan dokumen penelitian secara mendalam, agar konteks, tujuan, dan metode perumusan masalah yang digunakan dapat dipahami. Selanjutnya, tema-tema utama yang berkaitan dengan perumusan masalah diidentifikasi, diklasifikasikan, dan disintesis. Langkah terakhir adalah prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam penelitian PAI secara umum disimpulkan. Analisis ini ditujukan untuk menghasilkan pemahaman yang sistematis mengenai metode penelitian yang relevan dalam perumusan masalah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumusan masalah adalah fokus penelitian yang menentukan arah dan langkah-langkah yang akan diambil (Oemanu & Sulastru, 2025). Rumusan masalah adalah hasil perumusan berbagai masalah yang telah dipilih dari berbagai asumsi perkiraan permasalahan yang diformulasikan dalam latar belakang penelitian sesuai ruang lingkup judul penelitian, jadi rumusan masalah itu lahir dari berbagai masalah-masalah yang disebutkan dalam latar belakang yang kemudian dipilih beberapa masalah yang penting berdasarkan ruang lingkup judul penelitian yang kemudian dirumuskan menjadi rumusan masalah yang akan diselesaikan (Tammulis et al., 2021).

Perumusan masalah merupakan formulasi kalimat yang dapat berbentuk pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penelitian. Pentingnya perumusan masalah ini untuk memperjelas hal-hal apa saja yang menjadi pertanyaan yang memerlukan jawaban, sebab dalam judul penelitian belum tergambar secara konkrit hal apa saja yang akan dicari jawabannya dengan mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu, dengan perumusan masalah penelitian akan menjadi sangat jelas apa yang ditanyakan dan apa yang akan diketahui sebagai jawaban dari pertanyaan tersebut (Timotius & Cover, 2021).

Perumusan masalah memiliki peran strategis dalam penelitian karena arah dan fokus penelitian ditentukan olehnya. Rumusan masalah yang baik dapat diibaratkan sebagai peta yang menuntun peneliti dari awal hingga akhir penelitian. Dalam penelitian PAI, penelitian dapat memberikan kontribusi akademik sekaligus relevan secara praktis apabila rumusan masalah dirumuskan secara jelas dan spesifik. Sebaliknya, kesulitan dalam pengumpulan data, analisis, dan interpretasi temuan dapat timbul apabila rumusan masalah ambigu atau terlalu luas, sehingga penelitian menjadi tidak fokus dan kurang signifikan. (Patton, 2015).

Ciri-ciri perumusan masalah atau research question yang baik diungkapkan melalui akronim “FINERMAPS”, yang diperluas menjadi feasible (layak), interesting (menarik), novel (baru), ethical (etis), relevant (relevan), manageable (dapat dikelola), appropriate (tepat), potential value (nilai potensial), publishability (kemungkinan diterbitkan), dan systematic (sistematis). RQ dapat mencakup berbagai format tergantung pada aspek yang akan dievaluasi (Ratan et.al., 2019).

Perumusan masalah adalah proses sistematis untuk menyatakan secara jelas masalah apa yang akan diselesaikan berdasarkan data dan analisis. Dalam kebijakan, pendidikan, dan penelitian, rumusan masalah yang jelas, spesifik, relevan, dan operasional menjadi kunci bagi pemilihan solusi, pelaksanaan program, dan evaluasi hasil.

Tahapan perumusan masalah dimulai dengan identifikasi fenomena yang menarik untuk diteliti (Chan et.al, 2022). Fenomena pendidikan harus diamati secara kritis oleh peneliti, misalnya bagaimana implementasi nilai-nilai akhlak dilakukan di sekolah atau bagaimana strategi pembelajaran PAI diterapkan dalam konteks tertentu. Fenomena yang diamati harus bersifat nyata dan relevan, bukan semata-mata asumsi teoritis, sehingga pertanyaan penelitian dapat dirumuskan untuk menjawab permasalahan yang ada.

Setelah fenomena diidentifikasi, studi literatur dilakukan oleh peneliti untuk menelaah penelitian terdahulu. Studi literatur dianggap penting untuk mengetahui bagaimana masalah serupa telah diteliti, menemukan celah penelitian, dan menghindari duplikasi. Literatur juga digunakan untuk membantu peneliti merumuskan masalah secara lebih terarah dan berbasis teori. Berdasarkan hasil studi literatur, masalah yang telah ditemukan kemudian disaring oleh peneliti. Masalah yang dipilih harus relevan, dapat diteliti, dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu PAI.

Perumusan pertanyaan penelitian merupakan tahap akhir yang sangat menentukan kualitas penelitian. Pertanyaan penelitian harus dirumuskan secara spesifik, terbuka, dan mampu mendorong eksplorasi lebih lanjut. Sebagai contoh, pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana strategi pembelajaran PAI yang efektif dalam meningkatkan pemahaman akhlak siswa di tingkat sekolah menengah?”(Nasution, 2011). Pertanyaan yang jelas dan terfokus memudahkan penentuan metode penelitian yang tepat, baik kualitatif, kuantitatif, maupun mixed-methods, sesuai dengan sifat masalah yang dihadapi.

Pemilihan metode penelitian sangat terkait dengan jenis masalah yang telah dirumuskan. Metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena pendidikan secara mendalam dan menyeluruh, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk mengukur hubungan antarvariabel secara sistematis. Mixed-methods digunakan untuk menggabungkan kedua pendekatan agar gambaran yang diperoleh menjadi lebih lengkap ketika masalah penelitian kompleks. Dengan demikian, perumusan masalah dan pemilihan metode penelitian saling berinteraksi; kesalahan dalam perumusan masalah dapat menyebabkan penggunaan metode yang tidak tepat, data yang tidak relevan, dan hasil penelitian yang kurang bermanfaat.

Kajian literatur terbaru menegaskan prinsip-prinsip kunci dalam perumusan masalah. Penelitian oleh Rahman et al. (2025) menunjukkan bahwa rumusan masalah harus dimulai dari fenomena nyata, pemilihan fokus yang jelas, dan identifikasi variabel yang tepat, agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis. Jonathan (2024) menekankan bahwa perumusan masalah perlu mengikuti kerangka konseptual yang terstruktur, sehingga validasi ilmiah dapat difasilitasi. Selain itu, Al Ikhlash, Kustati, dan Sepriyanti (2023) menyoroti bahwa pemahaman terhadap sumber masalah dan kriteria pemilihan masalah penelitian harus diperhatikan, agar hasil penelitian dapat menjadi relevan dan aplikatif. Van der Waldt (2025) menegaskan bahwa pertanyaan penelitian yang jelas akan memperkuat metodologi dan memberikan arah yang lebih spesifik bagi penelitian PAI.

Penerapan prinsip-prinsip ini akan memperkuat kualitas penelitian dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan agama. Dengan dasar perumusan masalah yang tepat, temuan penelitian dapat dihasilkan secara lebih terarah dan aplikatif, yang pada gilirannya akan memberikan rekomendasi praktis bagi strategi pembelajaran PAI dan pengembangan karakter siswa. Rumusan masalah yang baik tidak hanya dianggap sebagai aspek formal penelitian, tetapi juga menentukan keberhasilan penelitian secara keseluruhan, baik secara akademik maupun praktis.

D. KESIMPULAN

Perumusan masalah merupakan tahap kunci dalam penelitian ilmiah, termasuk penelitian di bidang Pendidikan Agama Islam. Rumusan masalah yang jelas, spesifik, dan berbasis fenomena nyata akan digunakan untuk memandu penelitian secara efektif. Metode penelitian yang digunakan harus disesuaikan dengan sifat masalah yang diteliti. Metode kualitatif digunakan

.

untuk eksplorasi mendalam, metode kuantitatif digunakan untuk pengukuran variabel, dan mixed-methods digunakan untuk menangani masalah yang kompleks.

Dengan pemahaman yang mendalam mengenai metode penelitian dalam perumusan masalah, pertanyaan penelitian dapat disusun secara terarah, relevan, dan mampu memberikan kontribusi signifikan oleh peneliti PAI bagi pengembangan pendidikan agama di Indonesia. Artikel ini menunjukkan bahwa pentingnya pemaparan literatur klasik dan penelitian terkini agar penelitian tidak hanya berbasis teori, tetapi juga relevan secara praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ikhlas, K., Kustati, M., & Sepriyanti, N. Masalah penelitian/research problem: Pengertian, sumber, pertimbangan, pemilihan, perumusan, dan pembatasan masalah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2): 12930–12942. 2023
- Arikunto, S. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Revisi ed.). Rineka Cipta, 2010
- Chen, S., Sharma, G., & Muñoz, P. In Pursuit of Impact: From Research Questions to Problem Formulation in Entrepreneurship Research. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 47(2), 232-264, 2023
<https://doi.org/10.1177/10422587221111736>
- Creswell, J. W. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications, 2014
- Jonathan, E. O. Research problem formulation guide. *International Journal of Advanced Academic Research*, 10(5), 12–17, 2024
- Moleong, L. J. *Metodologi penelitian kualitatif* (Revisi ed.): Remaja Rosdakarya, 2019
- Nasir, T. M., Irawan, I., Karimah, R. S., & Robaeah, W. N. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kadipaten. *MANAZHIM*, 5(1), 261-277, 2-23.
<https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i1.2903>
- Nasution, S. *Metodologi penelitian ilmu pendidikan*. Bumi Aksara. 2011
- Oemanu, & Sulastri. Konsep Rumusan Masalah Dan Tujuan Penelitian Pada Berbagai Metode Penelitian, *Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek*, 6 (12), 2025

- Patton, M. Q. Qualitative research & evaluation methods (4th ed.). Sage Publications, 2015
- Rahman, M. Z., Jailani, M. S., Risnita, R., & Anwar, K. Formulation of problems, variables, and focuses in scientific research. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 6(6), 2050–2060, 2025
- Rahman, T., Moh. Zamili, & Salma Munawwaroh. The Effect of Problem-Based Learning on Learning Outcomes of Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1), 34–47, 2021. <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i1.347>
- Ratan, S., Anand, T., & Ratan, J. Formulation of Research Question – Stepwise Approach. *Journal of Indian Association of Pediatric Surgeons*, 24, 15–20, 2019 https://doi.org/10.4103/jiaps.jiaps_76_18.
- Sugiyono. Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta, 2017
- Tammulis, T., Abubakar, A., & Mahfudz, M. Studi Kasus Implementasi Latar Belakang Dan Rumusan Masalah Dalam Buku Wawasan Al-Qur'an Tentang Al-Bala' Karya Mardan. *Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(2), 368–377, 2021
- Timotius, H., & Cover, D. Pengantar metodologi penelitian. Yogyakarta : SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021
- Van Der Waladt, G. Formulating research questions in social science research. *The Journal for Transdisciplinary Research*, 21(1), 2025